



**EDUKASI DAN PELATIHAN ECOBRICK SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN
SAMPAH PLASTIK BERKELANJUTAN DI DESA TULUNGREJO, KECAMATAN
PARE, KABUPATEN KEDIRI**

***ECOBRIK EDUCATION AND TRAINING AS AN EFFORT TOWARD SUSTAINABLE
PLASTIC WASTE MANAGEMENT IN TULUNGREJO VILLAGE, PARE SUBDISTRICT,
KEDIRI REGENCY***

**Irvan Dwi Ramadani ¹, Aprin Nur Aini ², Finadya Diva Irawan ³, Muhammad Ilham Faza Alkafi
⁴, Moch. Rafly Syaifullah ⁵, Widya Novita Ayu ⁶, Achmad Syaiful Arifin ^{7*}, Dewi Izzatus
Tsamroh⁸**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang 65145, Indonesia
irvan.dwi.2402116@students.um.ac.id ¹, aprin.nur.2409227@students.um.ac.id ²,
finadya.diva.2405446@students.um.ac.id ³, muhammad.ilham.2409357@students.um.ac.id ⁴,
moch.rafly.2305156@students.um.ac.id ⁵, widya.novita.2407316@students.um.ac.id ⁶,
achmad.arifin.fv@um.ac.id ⁷, dewi.tsamroh.fv@um.ac.id ⁸

Article History:

Received: July 30th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *The ECO-TRANSFORM program is a community service activity conducted through the University's Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) scheme in Tulungrejo Village, Pare District, Kediri Regency. It responds to the rising volume of household plastic waste that has not been optimally managed and risks causing environmental pollution. The activity aimed to increase the knowledge, skills, and awareness of the community, particularly PKK women, in managing plastic waste through ecobrick production as a functional waste-management solution. The method combined an educational session, hands-on ecobrick-making training, and mentoring for participants. The workshop was attended by 14 participants (70% of the target) who gained an understanding of waste sorting, the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) concept, and were able to practice making ecobricks from household plastic waste, producing 15 ecobrick bottles from one large bag of collected plastic waste. The program successfully increased community awareness of plastic-waste management while providing practical skills for converting waste into value-added products that support a circular economy in Tulungrejo Village.*

Keywords: *ecobrick, plastic waste management, community empowerment, Tulungrejo Village*

Abstrak

Program ECO-TRANSFORM merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui skema UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya volume sampah plastik rumah tangga yang belum dikelola secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengelola sampah plastik melalui pembuatan ecobrick sebagai solusi pengelolaan sampah yang memiliki nilai fungsi. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan penyampaian materi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop diikuti oleh 14 peserta atau 70% dari target yang ditetapkan. Peserta memperoleh pemahaman mengenai pemilahan sampah, konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta mampu mempraktikkan pembuatan ecobrick menggunakan limbah plastik rumah tangga hingga menghasilkan 15 botol ecobrick dari 1 trash bag besar sampah plastik yang berhasil dimanfaatkan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam mengubah limbah menjadi produk yang bernilai guna dan berpotensi mendukung penerapan ekonomi sirkular di Desa Tulungrejo.

Kata Kunci : *ecobrick, pengelolaan sampah plastik, pemberdayaan masyarakat, Desa Tulungrejo.*

PENDAHULUAN

Permasalahan

Sampah menjadi salah satu persoalan lingkungan yang paling banyak dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia, seiring meningkatnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar setiap harinya. Di antara berbagai jenis sampah, sampah plastik menjadi perhatian khusus karena karakteristiknya yang sulit terurai secara alami serta volumenya yang terus meningkat seiring pertumbuhan aktivitas rumah tangga, perdagangan, dan industri (Saleh et al., 2023). Persoalan pengelolaan sampah plastik ini juga banyak ditemukan di berbagai wilayah, mulai dari kawasan perkotaan hingga pedesaan, sehingga memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi agar pengelolaan sampah dapat dilakukan sejak dari sumbernya (Azwari et al., 2023).

Persoalan tersebut turut dirasakan di Kabupaten Kediri, tempat Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, berada. Berdasarkan data yang dihimpun dari laman sampahnasional.kemenvh.go.id, volume sampah yang dihasilkan Kabupaten Kediri tercatat sebanyak 247.028,5 ton/tahun, dengan sampah yang berhasil dikelola sebanyak 58% atau setara

142.784,17 ton/tahun, sehingga masih terdapat sisa sampah dalam jumlah besar yang belum tertangani secara optimal (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2026). Kondisi ini diperparah oleh keberadaan Desa Tulungrejo yang berdekatan dengan Kampung Inggris, pusat pendidikan bahasa yang menjadi tujuan ribuan pendatang setiap tahun, sehingga mendorong berkembangnya kawasan perdagangan dan permukiman serta meningkatkan volume sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik, secara signifikan.

Analisis Masalah

Sampah plastik memiliki karakteristik yang sulit terurai secara alami dan dapat bertahan di lingkungan selama puluhan hingga ratusan tahun apabila tidak dikelola dengan tepat (Budiarti et al., 2022). Apabila dibiarkan menumpuk tanpa penanganan yang memadai, sampah plastik berpotensi mencemari tanah dan sumber air, menurunkan kualitas kebersihan lingkungan, serta mengurangi kenyamanan masyarakat (Ferdianto et al., 2026).

Salah satu akar persoalan yang mendasari kondisi tersebut adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah tangga (Khadaifi, 2023). Banyak masyarakat belum memahami bahwa sampah plastik yang selama ini dianggap tidak bernilai sebenarnya dapat diolah menjadi produk yang memiliki fungsi maupun nilai ekonomi apabila dikelola dengan metode yang tepat (Herliana et al., 2025).

Dalam konteks ini, ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran strategis karena merupakan pihak yang paling banyak berinteraksi dengan pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari (Ishak et al., 2023). Pelibatan ibu-ibu PKK dalam program edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah terbukti efektif menjadi titik masuk untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat secara lebih luas, sebagaimana ditemukan pada berbagai program pemberdayaan berbasis PKK di berbagai daerah (Agustin et al., 2021; Lestari et al., 2025).

Solusi

Ecobrick merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, karena hanya memerlukan botol plastik bekas dan sampah plastik kering yang dipadatkan hingga membentuk balok padat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan furnitur maupun elemen ruang terbuka (Fridayanthi & Pramana, 2025). Metode ini telah banyak diterapkan pada berbagai program pengabdian masyarakat sebagai solusi praktis pengelolaan sampah plastik rumah tangga (Pabriana et al., 2025).

Pendekatan pelatihan dipilih karena memungkinkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hakimi et al., 2025). Melalui pelatihan langsung, peserta dapat memahami tahapan pembuatan ecobrick secara utuh, mulai dari pemilahan, pemotongan, hingga pemadatan sampah plastik ke dalam botol (Budiarti et al., 2022).

Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan (Saleh et al., 2023). Pelibatan ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan sekaligus agen perubahan diharapkan mampu mendorong terciptanya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan masyarakat (Nugrahini et al., 2023).

Tujuan

Berdasarkan permasalahan dan analisis di atas, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tulungrejo mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan; (2) memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam membuat ecobrick sebagai salah satu bentuk pemanfaatan limbah plastik; (3) menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengelolaan sampah dari sumbernya; (4) mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan; serta (5) mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri sebagai subjek dampingan. Pendekatan tersebut mengombinasikan penyampaian materi, pelatihan dan praktik langsung, serta pendampingan intensif kepada peserta, sebagaimana lazim diterapkan pada program pengabdian berbasis pelatihan keterampilan pengelolaan sampah (Herliana et al., 2025; Istiqomah et al., 2024).

Kegiatan dilaksanakan di rumah Kepala Desa Tulungrejo yang berlokasi di Jl. Cempaka No. 41, RT.07/RW.16, Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, pada hari Kamis, 9 Juli 2026. Pelaksanaan program terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi perizinan dan koordinasi dengan pemerintah desa, observasi dan pengumpulan bahan baku sampah plastik dari Pasar Senja dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) desa, penyiapan peralatan pelatihan, serta publikasi dan penyebaran undangan kepada ibu-ibu PKK; (2) tahap pelaksanaan, yang terdiri atas sesi pemaparan materi oleh narasumber serta sesi praktik langsung pembuatan ecobrick; dan (3) tahap evaluasi dan pelaporan, yang dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengidentifikasi kendala serta menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Sasaran utama program adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Tulungrejo, mengingat kelompok tersebut berperan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan berpotensi menjadi agen perubahan dalam membangun budaya peduli lingkungan (Ishak et al., 2023). Materi edukasi mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah plastik, serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) disampaikan langsung oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan

praktik pembuatan ecobrick secara berkelompok, meliputi kegiatan memotong sampah plastik, memasukkannya ke dalam botol bekas, kemudian memadatkannya menggunakan tongkat kayu hingga benar-benar padat (Sidqi et al., 2024). Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan indikator jumlah peserta, tingkat partisipasi, jumlah sampah plastik yang berhasil dimanfaatkan, serta jumlah ecobrick yang dihasilkan.

HASIL

Hasil Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik

Tahap edukasi dilaksanakan dengan sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh Ibu Dewi Izzatus Tsamroh, S.Pd., M.T. mengenai pemilahan sampah, jenis-jenis sampah, dampak negatif penumpukan sampah plastik terhadap lingkungan, serta konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai dasar pengelolaan sampah berkelanjutan. Sesi edukasi ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta secara aktif menggali informasi lebih lanjut mengenai dampak sampah plastik serta solusi pengelolaannya. Pada sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif penumpukan sampah plastik terhadap lingkungan, pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta manfaat *ecobrick* sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah yang memiliki nilai fungsi dan nilai ekonomi. Antusiasme peserta yang tinggi selama sesi edukasi menunjukkan bahwa isu pengelolaan sampah plastik merupakan topik yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.



Gambar 1: Pemaparan Materi oleh Pemateri

Hasil Pelatihan Ecobrick

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan langkah-langkah pembuatan ecobrick secara langsung. Kegiatan praktik meliputi: (1) memotong sampah plastik menjadi bagian-bagian kecil; (2) memasukkan potongan plastik ke dalam botol plastik bekas; dan (3) memadatkan sampah plastik menggunakan

tongkat kayu hingga benar-benar keras dan padat. Selama sesi praktik berlangsung, panitia turut mendampingi peserta secara intensif untuk memberikan arahan teknis serta membantu peserta yang mengalami kendala.



Gambar 2: Pembuatan Ecobrick

Capaian dan Output Program

Kegiatan pelatihan ecobrick diikuti oleh 14 peserta (70% dari target 20 peserta yang direncanakan). Hasil pelaksanaan pelatihan menghasilkan: (1) 1 trash bag besar sampah plastik yang berhasil dikumpulkan dan dimanfaatkan; (2) 15 botol ecobrick yang berhasil diproduksi selama sesi praktik berlangsung; (3) peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis sampah dan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R; serta (4) peningkatan keterampilan peserta dalam membuat ecobrick secara mandiri.

Indikator	Target	Hasil atau Capaian
Peserta workshop	20	14
Tingkat partisipasi peserta	100%	70%
Sampah plastik yang berhasil dimanfaatkan	1 <i>trash bag</i> besar	1 <i>trash bag</i> besar
Ecobrick yang berhasil dibuat	15 botol <i>ecobrick</i>	15 <i>botol ecobrick</i>

PEMBAHASAN

Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Pendekatan edukatif yang diterapkan pada tahap edukasi sejalan dengan berbagai program sosialisasi pengelolaan sampah berbasis konsep 3R maupun 4R yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya (Khadafi, 2023). Metode partisipatif yang melibatkan sesi tanya jawab aktif konsisten dengan temuan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam sesi edukasi dapat meningkatkan efektivitas penyerapan materi dan kesadaran lingkungan dibandingkan penyampaian materi secara satu arah (Lestari et al., 2025).

Tingginya antusiasme peserta selama sesi edukasi turut menunjukkan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan berbagai program sosialisasi pengelolaan sampah berbasis komunitas lainnya yang juga menemukan tingginya minat masyarakat terhadap topik pengelolaan sampah plastik (Herliana et al., 2025; Istiqomah et al., 2024). Pemahaman yang memadai mengenai permasalahan dan solusinya menjadi pijakan penting sebelum masuk ke tahap pelatihan keterampilan, karena perubahan perilaku pengelolaan sampah hanya dapat terwujud secara berkelanjutan apabila didahului oleh kesadaran dan pengetahuan yang cukup (Ishak et al., 2023).

Pelatihan Ecobrick sebagai Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Metode praktik langsung yang diterapkan pada pelatihan ecobrick sejalan dengan berbagai pelatihan ecobrick lainnya yang menekankan pentingnya keterlibatan fisik peserta agar keterampilan yang diperoleh benar-benar melekat dan dapat direplikasi secara mandiri (Budiarti et al., 2022; Hakimi et al., 2025). Pendekatan pendampingan intensif yang diterapkan panitia selama sesi praktik juga sejalan dengan model pelatihan ecobrick berbasis kelompok masyarakat di berbagai wilayah lain, yang menunjukkan bahwa dukungan langsung dari fasilitator signifikan dalam membantu peserta mengatasi kendala teknis (Samad et al., 2021).

Meskipun jumlah peserta yang hadir mencapai 70% dari target, capaian ini tetap menunjukkan hasil yang positif mengingat keterbatasan waktu praktik serta kesibukan rutin ibu-ibu PKK sebagai peserta. Temuan ini konsisten dengan berbagai program pelatihan ecobrick berbasis kelompok masyarakat yang umumnya menghadapi tantangan serupa terkait ketersediaan waktu peserta, namun tetap mampu menghasilkan produk ecobrick dalam jumlah yang bermakna sebagai langkah awal pengelolaan sampah berkelanjutan (Sidqi et al., 2024; Ishak et al., 2023). Produksi 15 botol ecobrick dari 1 trash bag besar sampah plastik menunjukkan efisiensi program dalam memanfaatkan limbah plastik secara optimal.

Dampak Program dan Keberlanjutan Kegiatan

Program edukasi dan pelatihan ecobrick di Desa Tulungrejo memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peserta kini memahami bahwa

sampah plastik yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk fungsional, seperti kursi, meja, pot tanaman, maupun elemen dekorasi lingkungan. Pemahaman ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular berbasis pemanfaatan limbah yang sedang dikembangkan di berbagai daerah (Sisdianto et al., 2024).

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang turut diperhatikan dalam perencanaan jangka panjang. Proses pengumpulan sampah plastik dan pembuatan ecobrick direncanakan terus dilanjutkan pasca kegiatan hingga terkumpul jumlah botol yang memadai untuk dirangkai menjadi produk akhir yang bernilai guna bagi lingkungan desa. Strategi keberlanjutan semacam ini sejalan dengan berbagai program pengabdian yang menekankan pentingnya integrasi kegiatan pengelolaan sampah ke dalam program rutin kelompok masyarakat, seperti PKK, agar dampak program tidak berhenti pada satu kali kegiatan saja (Mutaqin, 2025; Nugrahini et al., 2023).

Selain manfaat lingkungan, program ini juga berpotensi mendukung terciptanya nilai ekonomi baru bagi masyarakat melalui pemanfaatan ecobrick sebagai bahan baku produk kreatif. Temuan ini sejalan dengan berbagai program pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah di desa lain yang berhasil mengkombinasikan aspek edukasi lingkungan dengan pengembangan potensi ekonomi lokal (Saleh et al., 2023; Sari et al., 2024). Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, misalnya melalui penyediaan tempat pengumpulan sampah kering di tingkat RT/RW, menjadi faktor penting untuk menjamin keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis ecobrick ini di Desa Tulungrejo.

KESIMPULAN

Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, program edukasi dan pelatihan ecobrick berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, dalam mengelola sampah plastik rumah tangga secara berkelanjutan. Peserta belajar tentang berbagai jenis sampah, bagaimana sampah plastik berdampak pada lingkungan, dan konsep 3R sebagai dasar pengelolaan sampah. Tahap pelatihan dan praktik langsung selanjutnya memberikan keterampilan konkret kepada peserta dalam membuat ecobrick, yang terbukti mampu menghasilkan 15 botol ecobrick dari 1 trash bag besar sampah plastik yang berhasil dimanfaatkan, meskipun tingkat partisipasi peserta baru mencapai 70% dari target yang ditetapkan.

Menurut program ini, ecobrick adalah solusi pengelolaan sampah plastik yang praktis, murah, dan mudah direplikasi oleh masyarakat. Selain itu, juga merupakan media pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk mengubah cara mereka mengelola sampah menuju ekonomi sirkular dan partisipasi. Keberlanjutan program ke depan perlu didukung oleh komitmen bersama antara masyarakat, kelompok PKK, dan pemerintah desa, khususnya dalam penyediaan fasilitas pengumpulan sampah serta integrasi kegiatan pemanfaatan sampah ini ke dalam program lingkungan desa secara rutin

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM), yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, terutama kepala dan perangkat desa atas perizinan, bantuan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dari awal kegiatan hingga selesai. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Dewi Izzatus Tsamroh, S.Pd., M.T. sebagai narasumber yang telah berbagi ilmu dan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick. Selain itu, penghargaan diberikan kepada seluruh ibu-ibu PKK Desa Tulungrejo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana Program ECO-TRANSFORM atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi mereka untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D., Djuni, E., Brahmantio, A., & Dahlan, A. (2021). Training on Processing Plastic Waste into Creative Products for PKK Mothers in Tambak Oso Village Sidoarjo. *Nusantara Science and Technology Proceedings*. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.0959>
- Azwari, A. R. S., Umi, F. A., Wati, R., Shaleha, F. P., Nora, F. L., & Elshadai, G. A. R. (2023). Program Ecomposter Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7294>
- Budiarti, G., Adami, S., & Fakhriyanto, E. (2022). Training of application plastic waste into ecobricks at Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/jpm.v5i2.5212>
- Ferdianto, F., Andika, N., Raehan, M. D. N., Rifai, B., & Haristiana, L. (2026). OPTIMIZING PLASTIC WASTE MANAGEMENT THROUGH DECOMPOSITION EDUCATION AND ECOBRICK IMPLEMENTATION IN KEDUNGBOKOR VILLAGE. *Jurnal Abdisci*. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v3i6.1182>
- Fridayanthi, P. P. N., & Pramana, I. B. G. A. Y. (2025). The Utilization of Ecobricks in Waste Management as an Effort to Reduce Plastic Waste. *PKM-P*. <https://doi.org/10.32832/jurma.v9i1.2622>
- Hakimi, B., Adinda, Pratama, A. B., Putri, A., Afrilia, D., Putra, R. D., Mardiani, F., Sinaga, J. Y.

- N., & Anjani, N. C. (2025). Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik dan Pelestarian Lingkungan di Kelurahan Tanjung Uban Selatan, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i3.797>
- Herliana, E., Cahyana, S., & Setiaji, H. (2025). Socialization and Assistance Program for Plastic Waste Recycling using Ecobrick Method at SDN Kawungsari, Bandung Regency, Indonesia. *Abdimas Indonesian Journal*. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i2.959>
- Ishak, N. I., Ilhamiyah, I., Satriadi, S., & Ishak, E. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pemukiman Atas Rawa dengan Metode Eco-enzyme dan Eco-brick pada Kelompok Ibu PKK. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1529>
- Istiqomah, E. A., Wijayanti, N., Sa'diyah, A., Syafa, I. T., Pradipta, E., Natasya, F., Anjani,

- Ni'mah, L., Tsamarah, F., Hannu, Khotimah, L., Harahap, Walisongo, Jl., Tambakaji, K., & Ngaliyan. (2024). Eco-Brick Utilization as a Solution to Environmental Problems and Utilization of Plastic Waste in Jawisari Village. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.59024/semnas.v3i2.498>
- Khadafi, L. (2023). Socialization of the 4R Concept and Training on Making Ecobricks as an Effort for Plastic Waste Management. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i2.5390>
- Lestari, I. W., Fatoni, M., Putri, N. V. W., Wijayanti, R., Rahmawati, S., Wafiah, Q., & A'yun, M. Q. (2025). Edukasi Literasi Iklim dan Pelatihan Ecobrick Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Anggota PKK Kecamatan Kedungadem. *Journal of Research Applications in Community Service*. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v4i1.4209>
- Masyarakat, A., Syakirin, Suci, B., Ningrum, O., Ramadhan, B., & Sweda, W. (2023). Socialization of processing plastic waste into ecobricks in Teratak Village, North Batukliang District. *Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i2.5928>
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2141>
- Nugrahini, A., Ainuri, M., Wagiman, W., Amalia, R., & Hasanati, S. (2023). Community Empowerment in Transforming Household and Agricultural Waste into Valuable Products towards the Green Village Concept. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. <https://doi.org/10.22146/jpkm.79295>
- Pabriana, H., Megawati, A. S., & Jeni. (2025). Training on the manufacture of eco-bricks as final waste disposal for village communities. *International Review of Community Engagement*. <https://doi.org/10.62941/irce.v1i2.115>
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Social construction in plastic waste management for community empowerment and regional structure. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/020232133>
- Samad, F., Samad, R., & Zam, Z. Z. (2021). Edukasi Praktik Ecobrick Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini di Desa Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*.

<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4165>

- Sari, J. D. E., Yulianti, Y., Firmansyah, J., Fikri, F., Yudhana, A., Praja, R. N., Mandagi, A. M., & Hairi, F. (2024). PROMOTING EDUTOURISM AND SUSTAINABLE WASTE MANAGEMENT IN SANTEN ISLAND BEACH, INDONESIA, THROUGH COMMUNITY EMPOWERMENT. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v8i1.50989>
- Sidqi, M., Saputri, A. I., Rahman, A. S., Wardana, W. P. S., Nurlaila, N., Ekowati, D., Nadlifah, M., Restian, A., & Yayuk, E. (2024). Assistance in making ecobricks from inorganic waste: Improving motor skills and environmental awareness of autistic students. *Journal of Community Service and Empowerment*. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i3.34901>
- Sisdianto, E., Lestari, C., Saputra, E. B., Aziz, M., Falevi, M. R., Yulianingsih, R., Azzahra, S. S., Ulfah, U., & Rosalena, W. (2024). Dampak Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick Paving Block Desa Kubu Perahu. *Abdimas Indonesian Journal*. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.425>